

Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Gereja Batak Karo Protestan Bandung

Maya Malinda¹, Surya Setyawan^{2*}, Henky Lisan Suwarno³, Yolla Margaretha⁴, Boedi Hartadi Kuslina⁵, Immanoel Donny Wijaya⁶, Velika Dwilestari Ibrahim⁷, Gina Christina Setyadi⁸, Veline Velicia Manek⁹, Ruth Neysa Tambunan¹⁰

¹Program Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Hukum & Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

^{2,4,6,7,8,9}Program Magister Manajemen, Fakultas Hukum & Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

^{3,5,10}Program Sarjana Manajemen, Fakultas Hukum & Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

Info Artikel

Email korespondensi:

Surya Setyawan

surya.setyawan@eco.maranatha.edu

Keyword:

MSMEs; financial literacy; financial management; community service; financial strategy

Kata Kunci:

UMKM; literasi keuangan; pengelolaan keuangan; pengabdian masyarakat; strategi keuangan.

Abstract

The lack of financial literacy is one of the main challenges in managing micro, small, and medium enterprises (MSMEs), especially in religious-based communities. The study analyze the effectiveness of financial management strategy training conducted in community service activities at the Gereja Batak Karo Protestan Bandung on April 18, 2026. This collaboration activity is provided by lecturers and students of Master in Management Program, Universitas Kristen Maranatha. Qualitative descriptive approach is used with observation techniques, participatory discussions, and evaluation of participant understanding. The training materials include the separation of business and household finances, budgeting, the envelope method, and sustainable financial planning. The result shows an increase in participants' understanding of financial management and a change in mindset towards more disciplined financial behavior. This activity contributes to enhance community-based MSMEs capacity and strengthen religious institution role in economic empowerment.

Abstrak

Keterbatasan literasi keuangan menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya pada komunitas berbasis keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan strategi pengelolaan keuangan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gereja Batak Karo Protestan Bandung pada tanggal 18 April 2026 dilaksanakan Kerjasama dengan tim Dosen dan Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Kristen Maranatha. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, diskusi partisipatif, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi pelatihan mencakup pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, penyusunan anggaran, metode amplop, serta perencanaan keuangan berkelanjutan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan dan perubahan pola pikir menuju perilaku keuangan yang lebih disiplin. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas UMKM berbasis komunitas serta



This is an open-access article under the CC BY license

memperkuat peran institusi keagamaan dalam pemberdayaan ekonomi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha (Aripin & Zuhriyah, 2025). Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya keberlanjutan usaha dan kesulitan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, terutama pada masa pasca pandemi (Abdallah dkk., 2025; Satpathy dkk., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak memiliki pencatatan keuangan yang sistematis, serta belum menerapkan perencanaan keuangan yang efektif (Bongomin dkk., 2017; OECD-INFE, 2022). Kondisi ini menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya dan meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Dalam konteks komunitas keagamaan, gereja memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan ekonomi jemaat. Program pengabdian masyarakat yang berbasis pelatihan keuangan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi keuangan sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi komunitas (Kurniasari dkk., 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Gereja Batak Karo Protestan Bandung dengan tema strategi pengelolaan keuangan untuk UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkelanjutan (Andarsari & Ningtyas, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus (Rusandi & Rusli, 2021) pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 18 April 2026. Subjek penelitian adalah jemaat Gereja Batak Karo Protestan Bandung yang memiliki atau sedang merintis usaha kecil. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelatihan berlangsung, diskusi partisipatif antara narasumber dan peserta, serta evaluasi pemahaman peserta melalui tanya jawab dan refleksi (Nartin dkk., 2024).

Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif antara narasumber dengan para peserta, simulasi kasus keuangan sederhana yang melibatkan para peserta untuk bercerita mengenai pengelolaan keuangannya, serta pendekatan praktis menggunakan Metode Amplop (Malinda & Lesmana, 2018). Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, penyusunan anggaran sederhana, strategi menabung dan investasi serta perencanaan keuangan keluarga (Malinda, 2022). Pendekatan ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam aktivitas usaha sehari-hari.



Gambar 1. Pendekatan ceramah dan simulasi kasus Metode Amplop

HASIL

Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep dasar pengelolaan keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menggunakan pendekatan konvensional yaitu pendapatan dikurangi pengeluaran menghasilkan sisa. Setelah pelatihan, peserta memahami pentingnya menyisihkan dana terlebih dahulu sebelum melakukan pengeluaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Grohmann (2018) yang menekankan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial (Nogueira dkk., 2025; OECD-INFE, 2022).

Pemisahan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga

Salah satu temuan utama adalah rendahnya praktik pemisahan keuangan usaha dan pribadi di kalangan peserta. Melalui pelatihan, peserta diperkenalkan metode sederhana dengan membagi keuangan ke dalam tiga pos utama: modal usaha, kebutuhan rumah tangga, dan tabungan usaha.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya transparansi dan kontrol keuangan. Temuan ini mendukung studi (Bongomin dkk., 2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur meningkatkan kinerja UMKM.

Implementasi Metode Amplop

Metode amplop sebagai alat pengelolaan keuangan sederhana mendapat respon positif dari peserta. Metode ini membantu peserta dalam mengalokasikan pendapatan ke berbagai kebutuhan secara disiplin, seperti kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan pembayaran utang (Malinda, 2022; Malinda & Lesmana, 2018).

Pendekatan berbasis perilaku ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa alat sederhana dapat membantu individu dalam mengendalikan

pengeluaran dan meningkatkan kebiasaan menabung (Thaler, 2016).

Perencanaan Keuangan Berkelanjutan

Peserta juga diperkenalkan pada konsep perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk alokasi untuk investasi, pendidikan, dan kesehatan. Penggunaan panduan persentase dalam pembagian keuangan membantu peserta dalam menyusun anggaran yang lebih sistematis. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya komunikasi keuangan dalam keluarga. Hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat peran gereja sebagai agen pemberdayaan ekonomi. Partisipasi aktif peserta menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap edukasi keuangan berbasis komunitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Isayev (2026) yang menyatakan bahwa intervensi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan.



Gambar 2. Peserta, panitia, dan narasumber pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gereja Batak Karo Protestan Bandung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM. Pelatihan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman konsep keuangan, perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, kemampuan praktis dalam menyusun Anggaran, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Program ini menunjukkan bahwa pendekatan sederhana dan kontekstual dapat memberikan dampak signifikan bagi pengembangan UMKM berbasis komunitas. Rekomendasi atas kegiatan ini adalah perlu dilakukan pelatihan lanjutan terkait digitalisasi pencatatan keuangan UMKM, perlu adanya program pendampingan berkelanjutan, integrasi dengan pelatihan pemasaran dan strategi bisnis, serta penguatan peran gereja sebagai pusat pemberdayaan ekonomi jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2025). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Aripin, & Zuhriyah, N. A. (2025). Empowering women through financial literacy and business management skill: Empirical evidence from Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101976. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101976>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Isayev, M. (2026). Financial inclusion and economic growth: The role of non-bank financial intermediation. *International Review of Economics & Finance*, 105(104829), 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104829>
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., Muslim, N. A., & Mohd Ali, M. A. (2026). From knowledge to prosperity: Financial literacy driving women entrepreneur led-small medium enterprises through technology innovation. *Social Sciences & Humanities Open*, 13(102443), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102443>
- Malinda, M. (2022). *AMPLOP* (Patent 000368097). Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Malinda, M., & Lesmana, C. (2018). Kefektifan metode “manajemen amplop” untuk meningkatkan kemelekan keuangan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 508–512.
- Nartin, N., Faturrahman, F., Deni, A., Santoso, Y. H., Paharuddin, P., Suacana, I. W. G., Indrayani, E., Utama, F. Y., Tarigan, W. J., & Eliyah, E. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. T. Cahyono, Ed.). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Nogueira, M. C., Almeida, L., & Tavares, F. O. (2025). Financial literacy, financial knowledge, and financial behaviors in OECD countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 167. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- OECD-INFE. (2022). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2022*. <https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en>
- Rusandi, R., & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar: Deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Satpathy, A. S., Sahoo, S. K., Mohanty, A., & Mohanty, P. P. (2025). Strategies for enhancements of MSME resilience and sustainability in the post-COVID-19 era. *Social Sciences & Humanities Open*, 11(101223), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101223>
- Thaler, R. H. (2016). Behavioral economics: Past, present, and future. *American Economic Review*, 106(7), 1577–1600. <https://doi.org/10.1257/aer.106.7.1577>